BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah fase peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Pada tahap ini, terjadi perubahan emosi yang sering kali memunculkan keraguan dan gejolak dalam diri remaja, sehingga masa remaja kerap disebut sebagai fase "mencari jati diri."¹ Menurut Saputro, masa remaja adalah periode transisi yang terjadi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa.² Anak-anak masih kurang memiliki pengalaman yang memadai untuk menunjukkan kedewasaan dalam cara berpikir, berperilaku, dan bertindak.³

Persepsi kebebasan yang tidak terkendali pada masa remaja sering kali mengarah pada perilaku menyimpang, di mana individu merasa berhak untuk mengambil keputusan tanpa mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang.⁴ Perkembangan perilaku remaja adalah suatu tahapan krusial yang memerlukan perhatian serius dari orang tua, pendidik, dan masyarakat secara keseluruhan. Hal ini disebabkan karena perannya yang sangat

¹Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta : PT. Radja Grafindo Persada), 11

²Iilis Suryani, "Penyesuaian Diri Pada Masa Pubertas," *Konselor* 2 (2013). 30

³Meilanny Budiarti Santoso Dadan Sumara Sumara, Sahadi Humaedi, "Kenakalan Remaja dan Penanganannya," *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 4 (2017). 46

⁴Ibid. "Penyesuaian Diri Pada Masa Pubertas," 47

penting dalam membentuk karakter remaja.⁵ Remaja merupakan generasi yang perlu dibentuk karakternya secara baik. Dalam konteks ini, peran guru sangatlah penting untuk membimbing dan mendidik remaja agar dapat menghentikan perilaku negatif yang sering kali dilakukan tanpa memahami dampaknya.⁶

Guru PAK memiliki tanggung jawab besar untuk membantu remaja mengalami transformasi karakter, sehingga dapat berkembang sesuai dengan nilai-nilai dan kasih Kristus.⁷ Menurut penjelasan Simanjuntak, guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran penting dalam institusi pendidikan karena guru PAK tidak hanya mendidik, tetapi juga memiliki kemampuan untuk membentuk dan mengubah karakter remaja.⁸ Sukron dalam penelitiannya menyatakan bahwa beberapa pelajar menghadapi masalah moralitas yang dapat merupakan hasil dari proses belajar atau pengaruh lingkungan. Oleh karena itu, pendidikan bagi remaja harus diarahkan pada pembentukan jati diri yang kuat serta menanamkan dasar kemandirian, sikap menerima, dan menghargai diri sebagai anugerah dari Allah. Remaja masih mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar, yang sering kali disebabkan oleh kurangnya komunikasi yang baik antara remaja

⁵Ni Nyoman Murti and Sonya Yulia, "Peran Orangtua, Lingkungan, Pergaulan Dan Konsep Diri Terhadap Kenakalan Remaja Di Kelurahan Graha Indah," *Kesehatan* 11, no. 1 (2021): 56–59.

⁶Rindra Risdiantoro, "Strategi Guru Bimbingan Dan Konserling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di Sekolah," *Bimbingan Konseling* 2, no. 1 (2010). 36

⁷Selamat Karo- Karo and Dahlia Panjaitan, "HUBUNGAN KETELADANAN GURU PAK DENGAN PERTUMBUHAN SPIRITUAL SISWA," *JURNAL PENDIDIKAN RELIGIUS* 2 (2020). 45

⁸Haposan Simanjuntak, "Kompetensi Guru PAK," 2020.75

dengan orang tua dan guru.⁹ Oleh karena itu, komunikasi yang efektif antara guru dan siswa sangat penting, karena hal tersebut dapat menjadi strategi bagi guru dalam mengurangi pengaruh negatif dari lingkungan yang dapat menyebabkan kenakalan remaja.

Menyikapi hal tersebut, sangat penting bagi guru untuk menerapkan strategi komunikasi yang efektif. Salah satu strategi komunikasi yang bisa digunakan adalah komunikasi persuasif. Menerapkan komunikasi persuasif, guru dapat membujuk atau mempengaruhi remaja untuk mengubah sikap dan perilakunya tanpa menimbulkan rasa tertekan. Tujuannya adalah mendorong siswa untuk bertindak sesuai harapan melalui ajakan yang halus dan tidak memaksa.¹⁰ Maksudnya adalah bahwa perilaku dan keyakinan seseorang dapat diubah atau dipengaruhi oleh pembicara agar menjadi lebih baik, contohnya seorang guru memberikan nasihat kepada remaja agar tidak lagi bolos sekolah dan melakukan hal-hal positif lainnya.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru dan siswa, ditemukan bahwa siswa kelas VIII berjumlah 35 orang. Mayoritas berusia 13-15 tahun. Beberapa perilaku yang ditemukan antara lain: kurang menghargai guru, sering ribut saat pembelajaran, dan melanggar peraturan sekolah. Pelanggaran yang tercatat meliputi: bolos sekolah (13 siswa),

⁹Daniel Agustin, "Strategi Pendidikan Agama Kristen Dalam Menentukan Perilaku Anak," *Osf Preprints*, 28.

¹⁰F. Rachmadi, *Publik Relations Dalam Teori Dan Praktek* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2014), 8.

merokok (10 siswa), dan kasus hamil di luar nikah atau seks bebas (3 siswa). Untuk mengatasi masalah kenakalan remaja, khususnya di kelas VIII, guru PAK menerapkan strategi komunikasi persuasif.¹¹ Dari beberapa masalah yang terjadi di SMPN 1 Seko, penulis tertarik untuk melihat lebih jauh dan mendalam mengenai bagaimana “Strategi komunikasi persuasif guru PAK dalam mengatasi kenakalan siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Seko”.

Terkait dengan penelitian sebelumnya, oleh Mardiki dan Vivin menunjukkan bahwa guru BK telah menerapkan strategi komunikasi persuasif untuk mengatasi kenakalan siswa yang menghambat prestasi belajar dan kesejahteraan siswa.¹² Selain itu, penelitian Nisfu'l Laily Zain menunjukkan bahwa pendekatan personal guru kepada siswa dan orang tua sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar. Komunikasi yang efektif dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik.¹³ Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yaitu keduanya membahas mengenai strategi komunikasi persuasif dalam mengatasi masalah yang ada di sekolah. Namun, penelitian sebelumnya memberikan kesempatan bagi penulis untuk meneliti bagaimana strategi komunikasi persuasif yang diterapkan oleh guru PAK dalam mengatasi kenakalan remaja kelas VIII di SMP Negeri 1 Seko. Hal ini

¹¹Dian Marissa dan Novieno, SMP Negeri 1 Seko, 2 Februari 2024

¹²Mardiki Sukardi and Vivin Nila Rakhmatullah, “Strategi Komunikasi Persuasif Guru BK Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMAN 1 Alas Barat,” *Manajemen dan Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2023).

¹³Nisful Laily Z, “Strategi Komunikasi Persuasif Di SMK PGRI 1 Pasuruan Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa,” *Nomosleca* 3, no. 1 (2017): 45.

karena belum ada penelitian yang membahas hal tersebut di SMP yang secara umum memiliki kondisi psikologis yang berbeda dengan penelitian sebelumnya, dan juga belum ada penelitian yang khusus membahas tentang strategi komunikasi persuasif guru PAK dalam mengatasi kenakalan remaja.

B. Fokus Masalah

Penelitian ini berfokus pada strategi komunikasi persuasif guru PAK dalam mengatasi kenakalan remaja, seperti bolos sekolah, merokok, dan seks bebas, di kelas VIII SMP Negeri 1 Seko.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, rumusan masalah yang akan dikaji adalah bagaimana strategi komunikasi persuasif guru PAK dalam mengatasi kenakalan remaja di kelas VIII SMP Negeri 1 Seko?.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi komunikasi persuasif guru PAK dalam mengatasi kenakalan remaja kelas VIII di SMP Negeri 1 Seko.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Karya tulis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperluas wawasan dan pengembangan ilmu di IAKN Toraja,

khususnya dalam mata kuliah psikologi pendidikan dan pendidikan karakter.

2. Manfaat Praktis

a. Penulis

Meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya penerapan strategi komunikasi persuasif oleh guru PAK dalam menangani kenakalan remaja.

b. Manfaat bagi Guru dan Sekolah

Diharapkan, penelitian ini dapat menjadi pedoman dalam memahami strategi komunikasi persuasif yang digunakan oleh guru PAK untuk mengatasi kenakalan remaja, serta memberikan ide-ide yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di lingkungan sekolah.

F. Sistematika Penulisan

Secara garis besar penelitian ini akan disusun dalam lima bab pembahasan yaitu sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan: memuat tentang latar belakang, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian pustaka: memaparkan tentang tinjauan pustaka atau teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini, yang

bersumber dari buku-buku dan jurnal yang relevan dengan penelitian ini.

- Bab III Metode Penelitian: memaparkan tentang gambaran umum lokasi penelitian, metode penelitian, lokasi dan jenis penelitian, teknik pengumpulan data, narasumber, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.
- BAB IV Temuan Hasil Penelitian dan Analisis Data: memaparkan hasil penelitian yang di dalamnya terdapat deskripsi hasil penelitian dan analisis penelitian.
- BAB V Kesimpulan dan Saran.